

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari studi kasus ini yang telah dilakukan di Kelurahan Semplak Barat dengan judul “Penerapan Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Pasien Diabetes Melitus Dengan Kecemasan Di Kelurahan Semplak Barat Kabupaten Bogor” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik usia pasien diabetes melitus di RW 04 Kelurahan Semplak Barat pada usia lebih dari 50 tahun, berjenis kelamin perempuan, sebagian lansia sudah ditinggal pasangannya (janda), dan penghasilan keluarga mereka dibawah UMR.
2. Pengkajian kecemasan didapatkan pasien mengalami kecemasan karena tanda dan gejala yang muncul berdasarkan GAD 7 yaitu diantaranya merasa cemas dan gelisah, terlalu mengkhawatirkan kondisi kesehatan dan ekonomi serta mudah marah dan kesal.
3. Prosedur pelaksanaan studi kasus ini dilakukan oleh 4 pasien secara individu sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama melakukan pendidikan kesehatan tentang DM, pertemuan kedua melakukan pendidikan kesehatan tentang kecemasan serta melakukan teknik relaksasi napas dalam dan relaksasi otot progresif, dan pertemuan ketiga melatih kemampuan pasien.

4. Evaluasi penerapan psikoedukasi pada pasien diabetes melitus dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Pengetahuan tentang DM meningkat sebanyak 22,5%
 - b. Keterampilan tentang DM meningkat sebanyak 18,3%
 - c. Pengetahuan tentang kecemasan meningkat sebanyak 25%
 - d. Keterampilan tentang kecemasan meningkat sebanyak 60%
 - e. Terjadi penurunan kecemasan dari cemas sedang menjadi cemas ringan.

B. Saran

1. Bagi Penulis

Diharapkan studi kasus ini dapat menjadi acuan atau informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan mengembangkan variabel penelitian mengenai penerapan psikoedukasi terhadap pasien diabetes melitus dengan kecemasan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidikan khususnya Prodi Keperawatan Bogor agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk bahan referensi bagi pengembangan bidang pendidikan khususnya ilmu Keperawatan Jiwa dan juga penambahan waktu penelitian.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan untuk pelayanan kesehatan dapat melatih penerapan ini minimal 1-2 kali dalam seminggu dan pasien diabetes melitus diharapkan dapat selalu mengikuti posbindu.